

**Peran Guru BK dalam Meningkatkan Interpersonal Skill melalui Konseling
Teman Sebaya Kelas IX-3 SMP Swasta Budisatrya Medan**

Fauziah Nasution, Akmal Walad Ahkas, Fitri Handayani Rambe

fauziahnasution@uinsu.ac.id akmalwaladahkas@uinsu.ac.id

fitrihandayani20@gmail.com

Abstrak

Keterampilan interpersonal yang rendah akan memberikan dampak yang tidak sehat bagi pergaulan siswa. Fenomena yang ada di SMP Swasta Budisatrya Medan yaitu terdapat 3 peserta didik kelas IX-3 yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Dampak yang dapat terjadi jika siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah umumnya sukar berteman atau berhubungan dengan orang lain, sukar mempercayai orang lain atau sukar mengungkapkan diri di hadapan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas IX-3 dengan menggunakan layanan konseling teman sebaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan dalam pengolahan dan analisis data langkah yang digunakan yaitu reduksi data, display data yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data, display data yaitu penyajian data secara utuh dan verifikasi data yaitu proses penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di SMP Swasta Budisatrya Medan adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling teman sebaya. Peran tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik hal itu dilihat dari perilaku peserta didik yang sering menyendiri dan tidak bergabung dengan teman dan kurang terbuka dengan sesama teman, tidak menerapkan senyum, sapa, salam saat bertemu dengan guru di sekolah.

Kata Kunci: Interpersonal Skill, Konseling Teman Sebaya

Abstrak

Low interpersonal skills will an unhealthy impact on student association. The Phenomenon that axists in SMP Swasta Budisatrya Medan is that there are three students in class IX-3 who have low interpersonal communication skills are generally difficult to make friends or relate to other people, difficult to trust other people or difficult to express themselves in front of other people. The purpose of this study was to determine the role of the counseling teacher in improving the interpersonal communication of students in class IX-3 by using peer counseling services peer.

This research uses a qualitative descriptive approach, namely data analysis that emphasizes the meaning, reasoning, definition of a particular situation (ina certain context) and describes what is about the behavior of the object being studied. Data collection tools are observation, interview, and documentation methods, while in data processing and analysis the step used are data reduction, data display, namely the process of selecting and simplifying data, data display, namely presenting the data as a whole and data verification, namely the process of drawing conclusion.

Based on the result of the study it is known that the role of the guidance and counseling teacher in improving the interpersonal communication skills of students at the SMP Swasta Budisatrya Medan is by providing peer counseling services. This role is effective in improving students' interpersonal communication skills. This can be seen from the behavior of students who are often alone and do not join friends and are less open with fellow friends, do not apply smiles, greets, greetings when meeting teachers at school.

Key words: *Interpersonal Skills, Peer Counseling*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penuh konflik. Masa ini disebut dengan priode perubahan, perubahan-perubahan pada tubuh, pola perilaku, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu. Perubahan-perubahan tersebut bagi remaja kadang-kadang merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah bagi remaja. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban dan mengganggu perkembangan selanjutnya (Hurlock E. , 1991, pp. 54-55).

Keterampilan interpersonal berkaitan dengan keterampilan sosial individu. Rendahnya keterampilan sosial individu mengakibatkan masalah-masalah sosial menjadi problem dalam kehidupan, serta individu yang memiliki keterampilan sosial rendah cenderung berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Individu yang diterima baik dalam kelompok sosialnya menunjukkan ciri-ciri menyenangkan, bahagia dan memiliki rasa aman (Hurlock E. B., 1978, p. 126).

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting untuk perkembangan kepribadian dan kesadaran peserta didik, dengan terjalannya komunikasi interpersonal yang baik dapat menciptakan perkembangan intelektual dan sosial peserta didik. Peserta didik dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui interaksi sosial sehingga tidak dikucilkan dari pergaulan di lingkungan sekolah. (Anggaralisa, 2015, p. 47)

Melihat dari fenomena yang banyak dijumpai di sekolah-sekolah saat ini adalah masih banyak peserta didik yang m emiliki ciri komunikasi interpersonal rendah. Hal ini dapat diketahui melalui perilaku mereka dalam berinteraksi atau berhubungan sosial dengan teman sebayanya maupun seluruh warga di sekolah. Karena pada dasarnya peserta didik ditekankan untuk dapat bersosialisasi yang baik untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dan meningkatkan kualitas dalam belajarnya. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik dapat

menciptakan hubungan yang hangat dan nyaman dalam kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan observasi yang sudah diteliti di SMP Swasta Budisatya Medan, terdapat beberapa permasalahan yang ada seperti rendahnya komunikasi interpersonal siswa, sehingga mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam berinteraksi dan bersosialisasi bahkan akan lebih sulit untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dari hasil penelitian ada 3 peserta didik kelas IX-3 yang mengalami permasalahan komunikasi yang rendah sehingga dengan mengatasi permasalahan tersebut diberikan layanan konseling teman sebaya.

Konseling teman sebaya dipandang penting bagi remaja dikarenakan ketika remaja mengalami masalah teman sebaya merupakan orang pertama kali yang mereka beritahu sebelum mereka bercerita kepada orang tua maupun guru disekolah. Hal tersebut terjadi karena remaja memiliki ketertarikan dan ikatan terhadap teman sebaya yang sangat kuat, karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya sehingga dapat dilihat bahwa teman sebaya dapat memberi pengaruh pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada keluarga.

Konseling sebaya merupakan suatu langkah untuk membantu secara interpersonal individu nonprofesional dalam menyelesaikan masalah teman sebayanya yang mencakup hubungan secara individual dan semua aktivitas interpersonal untuk membantu teman sebaya.

Dukungan teman sebaya banyak berpengaruh dalam membantu dan memberikan dukungan kepada remaja yang memiliki masalah sosial, masalah keluarga, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial dalam interaksi dengan lingkungan. Memperhatikan pentingnya peran teman sebaya dan pengembangan lingkungan sebaya yang positif merupakan cara efektif yang dapat ditempuh untuk mendukung perkembangan remaja melalui teman sebaya,

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik sangat efektif. Sehingga menjadi salah satu alasan peneliti bahwa layanan konseling teman sebaya dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya

peningkatan komunikasi interpersonal pada peserta didik, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Interpersonal Skill Melalui Konseling Teman Sebaya di SMP Swasta Budisatrya Medan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.

Sedangkan menurut sifat masalahnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Sehingga terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini serta kaitan antara variable-variabel yang ada.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMP Swasta Budisatrya Medan untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait upaya guru BK dalam meningkatkan interpersonal skill siswa melalui konseling teman sebaya.

(Saifuddin, 2005, p. 5) Penelitian melalui pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Budisatrya Medan bahwa di sekolah yang saya teliti masih terdapat beberapa peserta didik di kelas IX yang bisa dikatakan komunikasi interpersonalnya rendah. Hal ini tampak pada kurangnya keterbukaan dalam berkomunikasi seperti, belum memiliki kemampuan dalam berbicara dengan teman dalam menyatakan perasaan atau informasi, sulit menanggapi apa yang dibicarakan temannya, sulit membuka komunikasi dengan teman yang lain sehingga lebih memilih tertutup dan berdiam diri di dalam kelas.

Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah komunikasi interpersonal rendah, dengan demikian guru BK dapat memberikan penyelesaian masalah melalui layanan konseling teman sebaya. Melalui layanan ini diberikan pada saat pelaksanaan layanan tentang pemahaman kepada peserta didik dalam meningkatkan komunikasi interpersonal serta menumbuhkan kesadaran kepada diri siswa dengan memberikan motivasi yang kuat sehingga siswa tersebut benar-benar memiliki kesadaran dan kemauan untuk melakukan komunikasi yang baik yang berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Susiani, 2023).

(Suwarjo, 2008) konseling teman sebaya efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa karena melalui kegiatan konseling teman sebaya, teman yang dibantu akan diajak untuk saling berinteraksi baik secara individual maupun kelompok dalam membahas masalah terkait keterampilan interpersonal. Terbukti pada proses pelaksanaan, teman yang dibantu merasa lebih nyaman mengungkapkan masalahnya tanpa ragu dan takut karena dibantu oleh teman sebayanya sendiri. Selain itu, semakin sering siswa yang dibantu berinteraksi dengan teman sebayanya maka akan terjadi pertukaran *peer culture* antar sebaya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa peran guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan konseling teman sebaya, hasil ini terlihat setelah diberikannya layanan konseling teman sebaya, dari peran yang diberikan guru BK terhadap siswa sudah dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Artinya pelaksanaan layanan konseling teman sebaya

dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Setelah diberikan layanan konseling teman sebaya kepada siswa, siswa semakin antusias berlaku baik dengan sesama teman sebaya dan melakukan komunikasi yang baik terhadap guru ketika berada di dalam kelas. Artinya layanan konseling teman sebaya cukup efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMP Swasta Budisatrya Medan.

Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini berhasil dilaksanakan, setelah dilakukan layanan konseling teman sebaya dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang rendah menjadi meningkat sehingga terciptanya komunikasi yang terarah yaitu komunikasi yang baik.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti melaksanakan layanan konseling teman sebaya di SMP Swasta Budisatrya Medan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik ditinjau dari hasil penelitian. Pada penelitian ini terdapat 3 peserta didik yang menjadi fokus penelitian yang memiliki masalah komunikasi interpersonal yang kurang baik, seperti kurangnya keterbukaan dalam berkomunikasi sehingga berdampak dan menimbulkan konflik interpersonal kesalahpahaman (*misscommunication*) pada peserta didik.

Peran yang diberikan guru BK SMP Swasta Budisatrya Medan dalam hal tersebut melalui layanan konseling teman sebaya, setelah diberikan layanan konseling teman sebaya kepada peserta didik, dapat diketahui peserta didik yang semakin baik komunikasinya dengan sesama teman sebayanya dan juga terhadap guru ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Artinya peran yang diberikan guru BK melalui layanan konseling teman sebaya efektif dalam meningkat komunikasi interpersonal siswa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaralisa, R. E. (2015). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta didik kelas X MAN Krui Lampung . *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 47.
- Hurlock, E. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak jilid 2*. Erlangga.
- Saifuddin, A. (2005). *Metode Penelitian cetakan keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susiani, S. (2023). Wawancara . *Peran Guru BK SMP Swasta Budisatrya Medan Meningkatkan Komunikasi Imnterpersonal*.
- Suwarjo. (2008). *Pembelajaran koomparatif dalam apresiasi prosa fiksi*. Malang: Pena Gemilang.